

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kota Samarinda dipilih untuk dijadikan sebagai tempat penelitian karena masyarakat disana sebagian besar masih rendah tingkat kesadarannya untuk memiliki NPWP dan cenderung enggan membayar pajak. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2016 dan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 250 responden.

##### **2. Teknik Pengambilan Sampel**

###### **a. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2014) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Samarinda, Kalimantan Timur yang berjumlah 925.304 penduduk.

###### **b. Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2014) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling*, dimana *Convenience Sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini mengaju pada Ghozali (2013) yaitu penelitian yang menggunakan SEM, metode estimasi menggunakan maximum likelihood (ML) dengan minimum yang diperlukan sampel 100 sampai dengan tak terhingga.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang berupa jawaban kuesioner. Sumber dapat ini diperoleh dari masyarakat di Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang disebar pada masyarakat di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kuesioner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu responden melakukan pengisian dengan lengkap. Dengan pengukuran menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (SS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Ragu-Ragu (RR)

4 =Setuju (S)

5 =Sangat Setuju (SS)

## 5. Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel bebas yaitu tingkat pendidikan dan pemahaman Wajib Pajak, 1 (satu) variabel intervening yaitu kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Memiliki NPWP dan 1 (satu) variabel terikat yaitu kemauan membayar pajak.

### a. Tingkat Pendidikan

Keterangan : Jika 1 berarti masyarakat berpendidikan SMA, jika 2 berarti masyarakat berpendidikan Diploma, jika 3 berarti masyarakat berpendidikan S1, jika 4 berarti masyarakat berpendidikan S2, jika 5 berarti masyarakat berpendidikan S3.

### b. Pemahaman Wajib Pajak

Keterangan : Jika 1 berarti pemahaman Wajib Pajak sangat rendah, jika 2 berarti pemahaman Wajib Pajak rendah, jika 3 berarti pemahaman Wajib Pajak ragu-ragu, jika 4 berarti pemahaman Wajib Pajak tinggi, jika 5 berarti pemahaman Wajib Pajak sangat tinggi.

### c. Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Memiliki NPWP

Keterangan : Jika 1 berarti kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP sangat rendah, jika 2 berarti kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP rendah, jika 3 berarti kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi ragu-ragu, jika 4 berarti kesadaran Wajib

Pajak Orang Pribadi tinggi, jika 5 berarti kesadaran Wajib Pajak Orang pribadi sangat tinggi.

d. Kemauan Membayar Pajak

Keterangan : Jika 1 berarti kemauan membayar pajak sangat rendah, jika 2 berarti kemauan membayar pajak rendah, jika 3 berarti kemauan membayar pajak ragu-ragu, jika 4 berarti kemauan membayar pajak tinggi, jika 5 berarti kemauan membayar pajak sangat tinggi.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala Pengukur	Sumber
Tingkat Pendidikan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMA</li> <li>2. Diploma</li> <li>3. S1</li> <li>4. S2</li> <li>5. S3</li> </ol>	Skala Ordinal SMA = 1 Diploma = 2 S1 = 3 S2 = 4 S3 = 5	-
Pemahaman Wajib Pajak (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem <i>self assessment</i> pengganti sistem <i>official assessment</i>.</li> <li>2. Pemahaman untuk menghitung dan membayar sendiri pajak dengan benar.</li> <li>3. NPWP sebagai identitas diri.</li> <li>4. NPWP sebagai sarana administrasi pajak.</li> <li>5. Batas pelaporan SPT masa.</li> <li>6. Batas pelaporan SPT tahunan.</li> <li>7. Sanksi pidana jika lalai dalam memenuhi kewajiban.</li> <li>8. Denda keterlambatan penyampaian SPT.</li> </ol>	Skala <i>Likert</i> 1-5 (STS, TS, RR, S, SS)	Adiputra, 2014
Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP (Z)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanda pengenalan diri.</li> <li>2. Sarana administrasi perpajakan.</li> <li>3. Mendaftarkan diri secara sukarela.</li> <li>4. Bentuk pelaksanaan kewajiban perpajakan.</li> </ol>	Skala <i>Likert</i> 1-5 (STS, TS, RR, S, SS)	Arum 2012.
Kemauan Membayar Pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak.</li> <li>2. Menyiapkan dokumen perpajakan.</li> <li>3. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak.</li> <li>4. Mencari informasi mengenai pelaksanaan perpajakan.</li> <li>5. Membuat alokasi dana untuk membayar pajak.</li> </ol>	Skala <i>Likert</i> 1-5 (STS, TS, RR, S, SS)	Hardiningsih dan Yulianawati, 2011

## **B. Metode Analisis Data**

Teknik analisis digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data. Sesuai dengan model yang dikembangkan pada penelitian ini maka alat analisis data yang digunakan adalah SEM yang dioperasikan dengan menggunakan aplikasi AMOS. Menggunakan tahapan permodelan dan analisis persamaan struktural menjadi 7 langkah, yaitu :

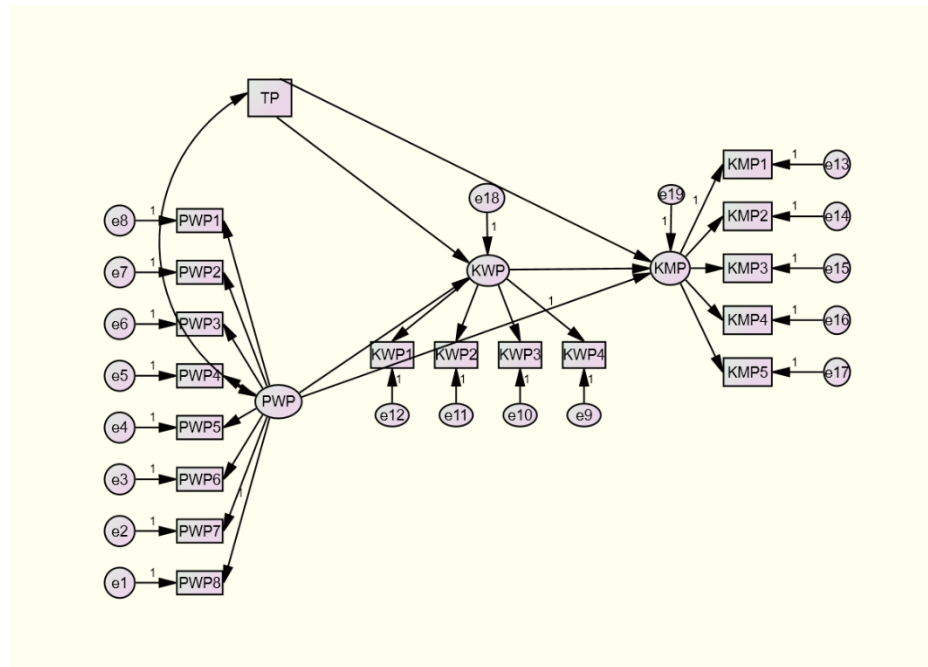
### **1. Pengembangan Model Secara Teoritis**

Langkah pertama pada model SEM yang mempunyai justifikasi yang kuat. Setelah itu, model tersebut divalidasi secara empirik. Hubungan antar variabel dengan model merupakan deduksi dari teori. Tanpa dasar teoritis yang kuat SEM tidak dapat digunakan.

### **2. Menyusun Diagram Jalur**

Langkah kedua adalah menyusun hubungan kausalitas dengan diagram jalur. Ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik eksogen maupun endogen dan menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten eksogen maupun endogen dengan variabel indikator atau manifest.

**Gambar 3. 1**  
**Diagram Jalur**



### 3. Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural

Langkah ketiga adalah mengkonversikan diagram jalur ke dalam persamaan, baik persamaan struktural maupun persamaan model pengukuran.

#### a. Persamaan Struktural

Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Variabel Endogen + error

$$\text{PWP} = \beta \text{TP} + z_1$$

$$\text{KWP} = \beta \text{PWP} + \beta \text{TP} + z_2$$

$$\text{KMP} = \beta \text{PWP} + \beta \text{TP} + \beta \text{KWP} + z_3$$

Keterangan :

PWP = Pemahaman Wajib Pajak

TP = Tingkat Pendidikan

KWMN = Kesadaran WPOP Memiliki NPWP

KMP = Kemauan Membayar Pajak

$\beta$  = Konstanta

$z$  = *error*

b. Persamaan Pengukuran

**Tabel 3. 2**  
**Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk**  
**Pemahaman Wajib Pajak**

<b>Konstuks Eksogen Pemahaman Wajib Pajak</b>	
PWP1 : $\lambda_1$ PWP + e1	PWP5 : $\lambda_5$ PWP + e5
PWP2 : $\lambda_2$ PWP + e2	PWP6 : $\lambda_6$ PWP + e6
PWP3 : $\lambda_3$ PWP + e3	PWP7 : $\lambda_7$ PWP + e7
PWP4 : $\lambda_4$ PWP + e4	PWP8 : $\lambda_8$ PWP + e8

**Tabel 3. 3**  
**Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Endogen**  
**Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP**

<b>Konstuks Endogen Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP</b>	
KWP1 : $\lambda_9$ PWP + e9	KWP3 : $\lambda_{11}$ PWP + e11
KWP2 : $\lambda_{10}$ PWP + e10	KWP4 : $\lambda_{12}$ PWP + e12

**Tabel 3. 4**  
**Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Endogen**  
**Kemauan Membayar Pajak**

<b>Konstuks Eksogen Kemauan Membayar Pajak</b>	
KMP1 : $\lambda_{13}$ PWP + e13	KMP4 : $\lambda_{16}$ KMP + e16
KMP2 : $\lambda_{14}$ PWP + e14	KMP5 : $\lambda_{17}$ KMP + e17
KMP3 : $\lambda_{15}$ PWP + e15	

#### 4. Memilih Matriks Input untuk Analisis Data

Langkah empat pada model SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian/kovarian atau matrik korelasi. Data mentah observasi individu dapat dimasukkan dalam program AMOS, tetapi AMOS akan merubah dahulu data mentah menjadi matrik kovarian atau matrik korelasi. Analisis terhadap data outlier harus dilakukan sebelum matrik kovarian atau korelasi dihitung.

##### a. Ukuran Sampel

Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Model estimasi menggunakan *Maximum Likelihood* (ML) minimum diperlukan sampel 100. Ketika sampel dinaikan di atas nilai 100, metode ML meningkat sensitivitasnya untuk mendeteksi perbedaan antar data. Jadi direkomendasikan ukuran sampel antara 100-200 untuk metode estimasi ML.

##### b. Estimasi Model

Estimasi model persamaan struktural awalnya dilakukan dengan *Ordinary Least Square* (OLS) regression, tetapi digantikan dengan *Maximum Likelihood Estimation* (ML). Teknik ML sangat sensitif terhadap non-normalitas data sehingga diciptakan teknik estimasi lain seperti *Weighted Least Squares* (WLS), *Generalized Least Square* (GLS) dan *Asymptotically Distribution Free* (ADF). Jika model struktural dan model pengukuran telah terspesifikasi dan input matrik telah dipilih, setelah itu diestimasi.



## 5. Menilai Identifikasi Model

Beberapa cara untuk melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yaitu :

- a. Adanya nilai standar error yang besar untuk 1 atau lebih koefisien
- b. Ketidakmampuan program untuk invert *information matrix*
- c. Nilai estimasi yang tidak mungkin *error variance* yang negatif
- d. Adanya nilai korelasi yang tinggi ( $>0,90$ ) antar koefisien estimasi

Jika diketahui ada problem identifikasi maka tiga hal yang harus dilihat :

- a. Besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relatif terhadap jumlah kovarian atau korelasi, yang diindikasikan dengan nilai *degree of freedom* yang kecil.
- b. Digunakan pengaruh timbul baik untuk resiprokal antar kontruks (*model non recursive*).
- c. Kegagalan saat menetapkan nilai tetap (*fix*) pada skala kontruks.

## 6. Menilai Karakteristik *Goodness of Fit*

Langkah keenam ada beberapa kriteria *goodness of fit* yaitu :

- a. Ukuran Sampel
- b. Normalitas data
- c. *Outliers*
- d. *Multicollinearity*

Ada beberapa uji kesesuaian statistik, berikut adalah beberapa kriteria yang lazim dipergunakan :

- a. *Likelihood ratio chi-square statistic* ( $\chi^2$ ). Nilai chi-square yang tinggi relatif terhadap degree of freedom menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan ini menghasilkan probabilitas (p) lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ) begitupun sebaliknya. Pada AMOS memberikan nilai chi-square dengan perintah `\cmin` dan nilai probabilitas dengan perintah `\p`, serta besarnya degree of freedom dengan `\df`.
- b. *Root Mean Square Error Approximation* (RMSEA). Ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan chi-square menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0,05 sampai 0,08. Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model strategi dengan jumlah sampel besar. Dimunculkan dengan perintah `\rmsea`.
- c. *Goodness of Fit Index* (GFI). Ukuran non statistik yang mempunyai nilai 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai GFI yang diterima adalah 90% sebagai ukuran good fit. Dimunculkan dengan perintah `\gfi`
- d. *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI). Nilai yang diterima adalah >90. Dimunculkan dengan perintah `\agfi`.
- e. *The Minimum Sampel Discrepancy Function* atau *Degree of Freedom* (CMIN/DF). Nilai yang diterima adalah < 2 merupakan ukuran fit. Dimunculkan dengan perintah `\cmin` dan `\df`.

- f. *Tucker Lewis Index* (TLI). Menggabungkan ukuran parsimony kedalam indek komparasi antara proposed model dan null model. Nilai yang diharapkan adalah sama atau  $> 0.90$ . Dimunculkan dengan perintah \tli.

## 7. Interpretasi Estimasi Model

Pada tahap ini selanjutnya model diinterpretasikan dan dimodifikasi. Setelah model diestimasi, residual kovariannya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusikan kovarians residual harus bersifat simetrik. Batas keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model adalah 1%. Nilai residual *value* yang lebih besar atau sama dengan 2,58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statis pada tingkat 1% dan residual yang signifikan ini menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial untuk dipasang indikator.